

**PENGEMBANGAN DRAF BUKU TEKS BAHASA INDONESIA SMA KELAS  
XI SEMESTER GENAP DI DAERAH SUMATERA SELATAN  
DALAM ERA OTONOMI DAERAH**

**Mulyati**

Program Studi Pendidikan Bahasa Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Palembang  
mulyatirozie@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi buku teks Bahasa Indonesia SMA yang digunakan sekarang, merancang draf buku teks Bahasa Indonesia SMA kelas XI semester genap yang materinya menggambarkan warna daerah Sumatera Selatan, untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah menggunakan buku teks yang diujicobakan, serta untuk merevisi buku teks Bahasa Indonesia SMA kelas XI semester genap yang lebih baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengembangan (*development research*) dengan langkah-langkah: mensurvei program yang ada, mengembangkan program, mengujicobakan program, mengevaluasi program, dan menyempurnakan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) buku teks Bahasa Indonesia yang digunakan di SMA belum ada yang menggambarkan warna daerah Sumatera Selatan; (2) tersusunnya draf buku teks Bahasa Indonesia SMA kelas XI semester genap yang materinya menggambarkan warna daerah Sumatera Selatan; (3) draf buku teks Bahasa Indonesia yang diujicobakan ternyata lebih efektif digunakan dibandingkan dengan buku teks yang digunakan siswa sebelumnya (hasil postes > pretes); dan (4) tersusunnya buku teks Bahasa Indonesia SMA kelas XI semester genap yang lebih baik daripada draf uji coba.

**Kata kunci:** pengembangan, draf buku teks Bahasa Indonesia, era otonomi daerah

**Abstract**

*This study aims to determine the condition of Indonesian high school textbooks used today, design a draft of Indonesian language textbooks for class XI even semester whose material depicts the colors of the South Sumatra region, to determine the ability of students in Indonesian language lessons before and after using the textbooks tested, and to revise Indonesian textbooks for class XI even semester even better. The method used in this research is the development method (development research) with the steps: surveying existing programs, developing programs, testing programs, evaluating programs, and perfecting programs. The results showed that: (1) there were no Indonesian textbooks used in high school that depicted the colors of the South Sumatra region; (2) the compilation of an even semester high school Indonesian textbook draft whose material depicts the colors of the South Sumatra region; (3) the draft of the Indonesian textbook that was tested turned out to be more effectively used compared to the textbook used by previous students (posttest > pretest results); and (4) the compilation of even-semester high school Indonesian XI textbooks which is even better than the trial draft.*

**Keywords:** development, draft Indonesian textbooks, the era of regional autonomy

©Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UM Palembang

**Pendahuluan**

Setelah dikeluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia No. 22 tahun 1999, Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1999, serta Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah dan propinsi sebagai daerah otonomi, dan seiring dengan tuntutan reformasi dan Undang-Undang tersebut, Menteri Pendidikan Nasional

Republik Indonesia dalam sambutannya pada Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) tanggal 2 Mei tahun 2000 menyatakan bahwa Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) sekarang ini sedang melakukan perubahan orientasi, yaitu *schooling* ke *learning*; *skill* ke *competence*, *regeet curriculum* ke *flexible curriculum* dengan penanaman pada pemantapan akhlak, budi pekerti, dan karakter,

penguasaan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan humaniora, serta meningkatkan minat baca tulis (Madjid, 2000:1). Selanjutnya, untuk melakukan perubahan orientasi tersebut, Depdiknas telah menetapkan kebijakan pembangunan bidang pendidikan secara bertahap dan berkelanjutan, antara lain: berupaya mengembangkan dan meningkatkan mutu sumber daya manusia yang relevan dengan tuntutan dan kebutuhan pembangunan bangsa, serta memanfaatkan anggaran sektor pendidikan secara profesional dan efisien dengan tetap memperhatikan kebutuhan masyarakat.

Prospek otonomi daerah pada masa yang akan datang tampaknya berjalan menuju ke arah desentralisasi kewenangan yang jelas. Otonomi daerah merupakan kewenangan daerah otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat untuk memberikan peran yang lebih banyak pada daerah supaya memikirkan dan meningkatkan kesejahteraan rakyatnya (Thoah, 1999:1).

Desentralisasi pendidikan merupakan upaya untuk mendelegasikan sebagian atau seluruh wewenang di bidang pendidikan yang seharusnya dilakukan oleh unit atau pejabat pusat kepada unit atau pejabat di bawahnya, atau dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah, atau dari pemerintah kepada masyarakat. Dalam hal ini, otonomi sekolah berarti mengatur, mengelola, dan menentukan pendidikan oleh sekolah yang bersangkutan.

Dalam pelaksanaan otonomi sekolah, sekolah diberi hak dan wewenang penuh untuk menentukan apa yang terbaik untuk sekolah tersebut berdasarkan kemampuan sekolah dan sumber daya yang ada. Salah satu faktor untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah adalah meningkatkan sarana pendidikan, yang termasuk di dalamnya adalah buku yang berisi materi pelajaran di kelas. Ditegaskan pada pasal 11 ayat (2) Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999, bahwa di antara kewenangan daerah di bidang pendidikan dan kebudayaan adalah sebagai berikut: 1) menetapkan kurikulum muatan lokal, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Menengah Umum (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK); 2)

melaksanakan kurikulum nasional atas dasar penetapan dan pelaksanaan pemerintah dan lokal; dan 3) mengadakan buku pelajaran pokok Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Menengah Umum (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di kabupaten/kota (Depdiknas, 2000:22). Mengacu pada kewenangan di atas, sudah waktunya pemerintah lokal memperhatikan dan mengembangkan buku pelajaran pokok untuk setiap jenjang sekolah sesuai dengan kebutuhan masyarakat daerahnya.

Salah satu buku pelajaran di tingkat Sekolah Menengah Umum (SMA) adalah buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Sastra Indonesia adalah salah satu mata pelajaran pokok di SMA. Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sangatlah penting, mengingat fungsi ganda Bahasa itu sendiri, yaitu sebagai sarana berpikir ilmiah, sebagai alat komunikasi, dan sebagai alat pemersatu bangsa. Fungsi pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam kurikulum K13 dinyatakan sebagai: (1) sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa; (2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya; (3) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (4) sarana penyebarluasan penalaran Bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah; dan (5) sarana pengembangan penalaran (Depdikbud, 1995:1). Selanjutnya menurut Parera (1996:3), fungsi pengajaran Bahasa Indonesia tersebut, dalam pelaksanaannya didasarkan pada beberapa pijakan yang bertalian erat dan perlu mendapat perhatian, antara lain materi buku teks Bahasa Indonesia di SMA sebaiknya disesuaikan dengan warna daerah setempat.

Dalam Parera (1996:4) dinyatakan bahwa ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup tiga komponen, yaitu: (1) kebahasaan, yang berisikan pengetahuan-pengetahuan tentang dasar-dasar dan lafal ejaan Bahasa Indonesia baku, proses-proses pembentukan tata

Bahasa Indonesia sesuai dengan fungsi dan makna, penguasaan sejumlah kosakata yang umum dan khusus sesuai dengan jenjang yang terseleksi, proses-proses berkalimat, dan pemahaman beberapa wacana yang umum dan khusus; (2) pemahaman, yang menjadi tujuan pertama pengajaran Bahasa Indonesia ialah dengan pengetahuan dasar kebahasaan, siswa diharapkan mampu memahami tutur-tutur baik lisan maupun tertulis dalam Bahasa Indonesia; (3) penggunaan Bahasa Indonesia, yaitu yang merupakan tujuan kedua pengajaran Bahasa Indonesia, bahwasanya hasil akhir pengajaran Bahasa Indonesia ialah peserta didik mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik, benar, dan wajar untuk berbagai sarana komunikasi sesuai dengan tuntutan masyarakat. Salah satu hal yang dijadikan rambu-rambu supaya terlaksananya komponen tersebut menurut Parera (1996:10) adalah ketersediaan sumber belajar siswa yang berupa (1) buku-buku pelajaran yang diwajibkan, buku pelajaran yang pernah dipakai yang masih sesuai, buku pelengkap, buku bacaan, bunga rampai, kamus, ensiklopedia; (2) media cetak: surat kabar, majalah; (3) media elektronika: radio kaset, video; (4) lingkungan: alam, sosial, budaya; (5) nara sumber, (6) pengalaman dan minat anak; serta (7) hasil karya siswa.

Sementara menurut Parera (1996), penyusunan materi pelajaran dalam buku paket Bahasa Indonesia diantaranya harus sesuai dengan tuntutan kurikulum dan tuntutan teori belajar bahasa. Bahan bacaan dapat berupa tajuk rencana, berita koran, cuplikan karya sastra, makalah utuh atau yang telah disunting. Isi bacaan harus berguna dan bermanfaat bagi pembaca, isi budaya dalam pengertian yang luas, serta objek yang disajikan mudah dan dapat dicermati oleh siswa, mengetengahkan fakta yang ada dalam kehidupan masyarakat (Parera, 1996:133). Ditegaskan oleh Sapir dan Whorf dalam Parera (1996:79) bahwa "Bahasa merupakan reaksi masyarakat terhadap alam sekitarnya." Pernyataan ini mengisyaratkan bahwa berbahasa terikat pada waktu, tempat, peserta bicara/orang yang diajak berkomunikasi, pokok pembicaraan, tujuan

pembicaraan, dan modus pembicaraan. Pembicaraan bahasa tidak dapat dilepaskan dari semua situasi dan konteks yang terjadi di alam sekitar ini walaupun sangat terbatas. Ini berarti bahwa pembelajaran bahasa harus bersifat kontekstual. Pembelajaran bahasa harus berguna dan bermanfaat bagi pemakainya dan lingkungan tempat mereka berada serta berhubungan dengan alam sekitarnya. Dalam buku Penulisan Bahan-Bahan Pelajaran (Buku acuan bagi para penulis bahan-bahan pelajaran dan panduan guru, Depdikbud: 1994) disebutkan bahwa salah satu masalah pokok tentang buku teks Bahasa Indonesia adalah kurangnya kesadaran terhadap kehidupan siswa dan kurangnya perhatian terhadap daerah sekitar sekolah.

Berdasarkan pandangan ahli di atas dan dikaitkan dengan kenyataan permasalahan yang ada, jelaslah bahwa materi buku teks Bahasa Indonesia SMA di Sumatera Selatan hampir secara keseluruhan sudah mengacu pada kurikulum yang ada, tetapi sumber bahan bacaan, baik kebahasaan maupun kesusastraan belum mencerminkan budaya dan warna daerah Sumatera Selatan. Padahal, sudah saatnya dikenalkan contoh-contoh tersebut kepada siswa, mengingat sumber bahan-bahan bacaan, kebahasaan, maupun kesusastraan daerah Sumatera Selatan tersebut sudah banyak yang dibukukan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis merasa perlu untuk mengembangkan materi pelajaran Bahasa Indonesia untuk tingkat SMA sesuai dengan kondisi, situasi, warna budaya, bahasa, maupun kesusastraan yang telah ada di Sumatera Selatan menjadi sebuah buku teks Bahasa Indonesia, yang nantinya dapat dijadikan pegangan dalam kegiatan belajar mengajar di SMA sesuai dengan kewenangan yang wajib dilaksanakan oleh daerah.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka pada penelitian ini dikemukakan rumusan permasalahan sebagai berikut: (1) bagaimanakah kondisi buku teks Bahasa Indonesia di SMA yang ada dan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sekarang ini; (2) bagaimanakah mengembangkan atau merancang *draft*

buku teks, yang materinya disesuaikan dengan warna daerah Sumatera Selatan; (3) bagaimanakah mengujicobakan *draft* buku teks Bahasa Indonesia pada siswa sebagai objek penelitian; (4) bagaimanakah kualitas *draft* buku teks hasil rancangan tersebut setelah diujicobakan pada siswa; (5) bagaimanakah merevisi draf buku teks sesuai dengan kekurangan-kekurangannya yang selanjutnya dapat dipergunakan sebagai buku pegangan dalam pelajaran Bahasa Indonesia SMA.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh hasil kajian yang menggambarkan pengembangan draf buku teks Bahasa Indonesia sebagai wujud dari otonomi daerah di Sumatera Selatan. Secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kondisi buku teks Bahasa Indonesia di SMA yang digunakan sekarang; (2) merancang draf buku teks Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan warna daerah Sumatera Selatan; (3) mengetahui hasil uji coba draf buku teks Bahasa Indonesia pada siswa sebagai objek penelitian; (4) menemukan kelemahan ataupun kekurangan dan kelebihan hasil pengembangan draf buku teks Bahasa Indonesia yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan revisi; (5) merevisi draf buku teks sesuai dengan kekurangan-kekurangannya yang selanjutnya dapat digunakan sebagai buku pegangan dalam pelajaran Bahasa Indonesia SMA.

Dengan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai: (1) Pegangan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar; (2) menumbuhkan rasa cinta akan budaya daerah lokal yang selama ini belum dikenalkan pada siswa; (3) menambah wawasan dan inovasi berpikir ilmiah; (4) memperkaya khazanah dan memberikan warna baru terhadap materi pelajaran Bahasa Indonesia di SMA; dan (5) memanfaatkan potensi dan sarana yang dimiliki di Sumatera Selatan, baik dari sumber hasil penelitian, maupun wacana yang ada di media cetak.

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengembangan

(*development research*). Merujuk penelitian Diem, dkk. (2001:1-15) bahwa metode pengembangan adalah mengembangkan suatu model untuk suatu program. Metode ini digunakan dengan lima kegiatan utama: (1) mensurvei program yang ada, (2) merancang atau mengembangkan program, (3) mengujicobakan program, (4) mengevaluasi program, dan (5) Menyempurnakan *Draf*.

#### 1) Mensurvei Buku Teks yang Ada

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka, tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah kondisi buku teks yang menyangkut sumber bahan bacaan, materi kebahasaan, kesusastraan, keterkaitan tes yang digunakan oleh guru SMA di Sumatera Selatan dalam kegiatan belajar mengajarnya. Dalam metode ini penulis meneliti setiap sumber buku, baik berupa buku paket maupun buku pelengkap bidang studi Bahasa Indonesia mulai dari kelas I , II, dan III cawu 1, 2, dan 3. Selanjutnya hasil survei ini akan dijadikan argumentasi dan tolak ukur bagi penulis untuk merancang suatu program selanjutnya.

#### 2) Mengembangkan Draf Buku Teks

Berlandaskan hasil survei, tujuan penelitian ini adalah mengembangkan bahan dari beberapa sumber yang dikumpulkan dari hasil penelitian terdahulu ataupun media yang ada, dengan memperhatikan aspek budaya, pengetahuan bahasa, maupun keterampilan berbahasa serta kesusastraan yang selanjutnya akan dijadikan materi pengajaran Bahasa Indonesia SMA. Pada metode ini, peneliti mengumpulkan/memilih bahan, merancang, lalu mengembangkannya dalam bentuk *draft* buku teks, dengan mengacu pada prinsip-prinsip penyusunan buku teks berdasarkan kurikulum dan harapan otonomi daerah.

#### 3) Mengujicobakan Draf Buku Teks

Dalam program ini penulis mengujicobakan rancangan *draft* buku teks dengan melibatkan siswa sebagai

sasaran/subjek dan guru sebagai penyampai *draft* buku teks. Dalam kegiatan belajar mengajar ini, guru menggunakan *draft* buku teks hasil rancangan, kemudian setiap akhir program guru mengevaluasi kemampuan siswa dengan memberikan tes formatif untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Adapun ujicoba program dilaksanakan selama satu semester dalam waktu 60 jam pelajaran (1 jam pelajaran 40 menit), dimulai dari pembelajaran I sampai pembelajaran VI yang masing-masing temanya berbeda dan mengacu pada keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum K13.

#### 4) Mengevaluasi Draft Buku Teks

Berbagai aspek program yang dievaluasi, mencakup bahan bacaan, materi pengajaran mencakup contoh-contoh setiap keterampilan dalam pokok bahasan, latihan-latihan setiap akhir pokok bahasan maupun latihan akhir program.

Untuk melakukan evaluasi, beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain: 1) membandingkan dan mengalisis hasil program *draft* buku teks; 2) mengamati pelaksanaan program secara langsung di kelas; 3) menganalisis kelemahan atau kekurangan setiap program dari awal sampai akhir pokok bahasan;

#### 5) Menyempurnakan *Draft* Buku Teks

Berdasarkan hasil evaluasi, disusunlah *draft* buku teks yang lebih sempurna, selanjutnya *draft* buku teks tersebut dikembangkan untuk sampel yang lebih besar pada penelitian selanjutnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh selama uji coba, baik dari pengamatan maupun tes setiap akhir program dianalisis menggunakan program SPSS. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari proses yang hanya dianalisis dan dijelaskan secara kualitatif.

#### Hasil dan Pembahasan

Dari hasil observasi ke beberapa SMA, diperoleh gambaran bahwa buku-buku pegangan yang digunakan dalam

kegiatan belajar mengajar bidang studi Bahasa Indonesia di kelas XI materinya belum ada yang menggambarkan warna budaya daerah Sumatera Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa buku teks Bahasa Indonesia SMA belum relevan dengan kriteria penyusunan buku teks yang diharapkan.

Dalam penyusunan *draft* buku teks Bahasa Indonesia yang menggambarkan warna daerah Sumatera Selatan, penulis melakukannya dengan cara mengumpulkan bahan-bahan sebagai materi pelajaran baik bahan bacaan (wacana, puisi, cerpen, naskah drama) maupun contoh-contoh laporan, surat menyurat, dan contoh ketatabahasaan, serta ilustrasi gambar melalui beberapa sumber, antara lain:

- 1) Media cetak (*harian Sriwijaya Post, Sumatera Ekspres, Kompas, dan Sindang Merdeka, dan Horison*);
- 2) Rujukan buku-buku pelajaran untuk SMA;
- 3) Buku-buku bacaan sastra (novel, kumpulan cerpen dan puisi);
- 4) Koleksi pribadi dari beberapa penulis sastra : Anwar Putra Bayu, Purhendi, Koko Bae, M. Taufiq, Jajang R. Kawentar, Anto Narazoma;
- 5) Koleksi pribadi penulis (Mulyati).

Dari beberapa sumber tersebut, lalu diseleksi yang mana yang relevan untuk dijadikan bahan materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum, sesuai dengan kriteria penyusunan buku teks yang berlaku, serta berdasarkan dasar-dasar penyusunan buku teks Bahasa Indonesia. Adapun kriteria sebagai acuan tersebut antara lain:

- 1) Segi Bahasa: (1) harus sesuai dengan bahasa siswa; (2) kalimat-kalimatnya efektif; (3) menghindari kata-kata yang bermakna ganda; (4) gaya bahasa yang menarik dan sopan.
- 2) Segi Siswa: (1) menarik minat siswa; (2) menumbuhkan motivasi pada siswa sehingga siswa senang membaca atau menggunakannya; (3) merangsang aktivitas siswa; (4) menyajikan informasi dan kegiatan yang sesuai dengan perkembangan

- intelektual siswa.
- 3) Segi Isi: (1) relevan dengan kurikulum yang berlaku; (2) membuat ilustrasi yang menarik; (3) menunjang pelajaran lain; (4) mengandung nilai-nilai yang tidak bertentangan dengan nilai yang berlaku di masyarakat; (5) aktual/mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek); (6) mendorong rasa ingin tahu.

Sedangkan dasar-dasar penyusunan buku teks Bahasa Indonesia tersebut antara lain:

- 1) Pendekatan Keterampilan Proses.
- 2) Tujuan Kemampuan Berbahasa (terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis).
- 3) Bahan Pengajaran; yang meliputi kebahasaan, penggunaan, dan pemahaman.
- 4) Program, yang meliputi kelas berapa, cawu berapa, serta jumlah jam pelajaran.
- 5) Metode; yang berupa metode ceramah, penjelasan (informasi), latihan, penugasan mandiri, kerja kelompok, diskusi, dramatisasi, inkuiri, dan karyawisata.
- 6) Sarana dan Sumber; yang terdiri dari buku paket, buku pelengkap, diorama, papan panel, lembar peraga, peta huruf, kartu kata dan kartu kalimat.
- 7) Penilaian; meliputi pertanyaan mengenai isi, interpretasi, memeriksa kembali, mengubah bentuk, praktek, penampilan, definisi, dan sinonim.
- 8) Bahan bacaan harus meliputi berbagai aspek kehidupan mulai dari lingkungan rumah tangga, masyarakat sekitarnya, berangsur meluas ke regional, nasional, dan internasional, menunjang mata pelajaran lainnya, suatu keutuhan, lengkap dan bulat, menjadi contoh teladan dan bersifat membangun, menumbuhkan keberanian menampilkan diri melalui ekspresi buah pikiran, dapat menumbuhkan perbendaharaan kata siswa kira-kira

1200 kata dalam tiap pelajarannya, serta bersifat edukatif kultural.

- 9) Bahasa buku teks harus baik dan benar, sesuai dengan taraf pembacanya, serta komunikatif.

Berdasarkan hasil observasi, serta melalui proses pengumpulan bahan dan penyusunan draf buku teks, maka tersusunlah draf buku teks Bahasa Indonesia SMA Kelas XI Semester Genap sebanyak 73 halaman, terdiri dari 6 tema (6 pelajaran) dengan pokok bahasan dan sub pokok bahasan. Pada setiap pokok bahasan disertakan dengan penugasan dan latihan-latihan.

Hasil uji coba draf buku teks Bahasa Indonesia SMA kelas XI Semester Genap kepada siswa yang terdiri dari deskripsi data tes dan pembahasan, deskripsi data angket dan pembahasan, serta deskripsi data wawancara dan pembahasannya.

Dari hasil program SPSS didapat:

- 1) Output pertama terlihat ringkasan statistik dari kedua sampel, rata-rata pretes 60,1795, sedangkan untuk postes 70,2051.
- 2) Dari output ketiga
  - a) Hipotesis  
Kedua rata-rata pretes dan postes tidak identik. Ada perbedaan yang signifikan antara pretes dan postes.
  - b) Dasar Pengambilan Keputusan
- 3) **Berdasarkan perbandingan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel**  
Statistik hitung > Statistik tabel, maka  $t$  hitung ( $t$  output) >  $t$  tabel.  
Ho ditolak atau HA diterima  
 $t$  output = -15,439  
 $t$  tabel = 2,023
- 4) **Berdasarkan nilai probabilitas**  
Jika probabilitas > 0,05 maka Ho diterima. Jika probabilitas < 0,05 maka Ho diterima

Keputusan:

Terlihat bahwa probabilitas (signifikan 2 tailed) adalah 0,000.

Karena prob. < 0,05 maka Ho ditolak. Jadi, perlakuan yang dilakukan setelah pretes memberikan beda yang nyata pada postes.

Dari deskripsi data tes tersebut, dapat digambarkan bahwa hasil *postest* (tes akhir) ternyata lebih besar dari *pretest* (tes awal). Dengan demikian perlakuan (uji coba dengan menggunakan draf buku teks Bahasa Indonesia yang isinya menggambarkan warna budaya daerah Sumatera Selatan) memberikan pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. Jadi, draf buku teks yang isinya menggambarkan warna budaya daerah Sumatera Selatan tersebut lebih mudah dipahami oleh siswa, serta lebih efektif digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil analisis data kuesioner tersebut, dinyatakan bahwa secara umum ilustrasi gambar pada teks bacaan baik wacana, puisi, cerpen, naskah drama, dan resensi novel sudah cocok dengan isi teks bacaan. Begitupun halnya dengan isi teks bahan bacaan, hampir secara keseluruhan telah menarik perhatian siswa. Begitupun halnya dengan penggunaan bentuk huruf, ukuran huruf dan spasi, pada umumnya sudah cukup bervariasi dan menarik perhatian siswa. Tetapi ada juga yang perlu diperbaiki dan diganti untuk bahan revisi lebih lanjut.

Dari hasil analisis data wawancara diperoleh gambaran bahwa secara umum draf buku teks Bahasa Indonesia SMA kelas XI Semester Genap yang diujicobakan guru kepada siswa mengacu pada kurikulum yang berlaku dan berdasarkan GBPP 1994, sudah menggambarkan warna daerah Sumatera Selatan, contoh-contoh bahan bacaannya sudah menggambarkan kehidupan nyata siswa, sehingga mudah dipahami oleh siswa. Bahasa yang digunakan secara umum mudah dipahami oleh siswa, tetapi ada beberapa yang perlu diperhatikan dan direvisi supaya lebih baik lagi.

Penggunaan ilustrasi gambar secara umum sudah cocok dengan isi bahan bacaan, hanya saja ada beberapa yang perlu direvisi, misalnya pada teks cerita pendek “Bulan Cantik Milik Kami”, cerita pendek “:Koper”, puisi “Suatu Malam di Karang Anyar”, teks bacaan “Outlite Ketiga Timezone”, serta sebaiknya pada setiap teks bahan bacaan diberi ilustrasi gambar yang mendukung teks guna lebih menarik

perhatian siswa mempelajari materi tersebut.

Penggunaan contoh-contoh ketatabahasaan (kata, istilah, ungkapan, maupun kalimat-kalimat) pada buku teks secara umum mudah dipahami oleh siswa. Begitupun halnya dengan penggunaan huruf fan bentuk huruf sudah jelas dan cukup bervariasi, hanya pada contoh materi surat berharga, sebaiknya hurufnya lebih diperkecil, supaya ada perbedaan dengan teks sebelumnya. Penggunaan kolom sebaiknya satu kolom saja.

Secara umum guru tidak terlalu mengalami kesulitan menggunakan draf buku teks tersebut dalam kegiatan belajar mengajar, baik dari segi metode, waktu, maupun alat yang digunakan. Siswa sangat antusias mengikuti pelajaran dengan menggunakan draf buku teks tersebut.

Setelah dilakukan uji coba draf buku teks kepada siswa, diperoleh data tes, data angket, dan data wawancara. Dari hasil analisis tersebut akan dipergunakan sebagai bahan revisi selanjutnya. Secara utuh draf buku teks yang telah direvisi dikemukakan pada bagian lampiran. Secara spesifikasi hasil revisi draf buku teks tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Secara keseluruhan buku teks menggunakan satu kolom tulisan, dan jumlahnya menjadi 82 halaman bolak-balik setiap lembarnya.
- 2) Terdiri dari 6 tema (6 pelajaran) dengan pokok bahasan dan subpokok bahasan yang sama dengan draf buku teks sebelumnya.
- 3) Ilustrasi gambar pada pelajaran 1 B untuk cerpen “Bulan Cantik Milik Kami” diganti dengan gambar lain (gambar orang-orang berkumpul memandang bulan di malam hari).
- 4) Ilustrasi gambar pada pelajaran 3 A dalam puisi “Suatu Malam di Karang Anyar” diganti dengan ilustrasi gambar pemandangan alam.
- 5) Pada pelajaran 3 C dalam contoh karangan persuatif “Peliharalah Kehalusan Kulit Anda” diberi ilustrasi gambar iklan produk alat kecantikan *lotion body*.

- 6) Pada pelajaran 3 C dalam contoh karangan persuatif “Poco-Poco Salah Satu Tarian Sekaligus Olah Raga” diberi ilustrasi gambar orang-orang sedang berolah raga.
- 7) Pada pelajaran 4 B dalam teks wacana “Banyak Jabatan Tak Sesuai Aturan” diberi ilustrasi gambar kota Lubuk Linggau.
- 8) Pada pelajaran 4 F dalam puisi “Mengaji” diberi ilustrasi gambar surau.
- 9) Pada pelajaran 5 B dalam puisi “Kicau di Kaki Dempo” diberi ilustrasi gambar perkebunan teh.
- 10) Pada pelajaran 6 A dalam teks bacaan “Beresiko Tapi Menguntungkan” diberi ilustrasi gambar kontemporer.
- 11) Pada sampul buku teks diberi ilustrasi gambar Jembatan Ampera dan kertas cetakan berwarna.
- 12) Pada pelajaran 5 E dalam cerita pendek “Koper” “ilustrasi gambarnya lebih ditajamkan lagi.
- 13) Pada pelajaran 3 D mengenai contoh surat niaga, penggunaan hurufnya dikecilkan lagi sehingga berbeda dengan huruf pada kalimat pengantarnya.

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, hasil penelitian ini diperoleh simpulan sebagai berikut:

- 1) Buku-buku pegangan guru, baik yang berupa buku paket, maupun buku teks Bahasa Indonesia di beberapa SMA di Sumatera Selatan materinya belum ada yang menggambarkan warna daerah Sumatera Selatan.
- 2) Tersusunnya draf buku teks Bahasa Indonesia SMA kelas XI Semester Genap yang materinya menggambarkan warna budaya daerah Sumatera Selatan yang secara spesifik terdiri dari 6 pelajaran (6 tema) dan berjumlah 73 halaman (terlampir).
- 3) Draf buku teks Bahasa Indonesia yang materinya menggambarkan warna daerah Sumatera Selatan ternyata lebih efektif digunakan

dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil tes pada siswa sebelum dan sesudah uji coba. Rata-rata *pretest* (tes awal) 60,1795 sedangkan hasil *posttest* (tes akhir) 70,2051. Berdasarkan perbandingan *t* hitung dengan *t* tabel didapat hasil *t output* adalah -15,439, sedangkan *t* tabel adalah 2,023. Berdasarkan nilai probabilitas (*sigifikan 2 tailed*) adalah 0,000. Karena prob. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Jadi perlakuan yang dilakukan setelah *pretest* memberikan beda yang nyata pada *posttest*.

- 4) Tersusunnya revisi buku teks Bahasa Indonesia SMA kelas XI Semester Genap berdasarkan hasil angket untuk siswa dan hasil wawancara untuk guru, baik mengenai ilustrasi bentuk dan warna gambar, isi bahan bacaan (wacana, puisi, naskah drama, cerita pendek, resensi novel, cerita lucu, contoh laporan, contoh surat permohonan), penggunaan contoh-contoh ketatabahasaan (istilah, ungkapan, kalimat), latihan-latihan dan penugasan, penggunaan huruf (bentuk, ukuran, jumlah, dan spasi), serta format untuk kulit sampul (draf buku teks hasil revisi terlampir).

### Daftar Pustaka

- Depdikbud. (1994). *Kurikulum K13 Beserta Implikasinya*. Jakarta: Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan.
- Depdikbud. (1995). *Kurikulum SMA Garis-Garis Besar Program Pengajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Diem, Chuzaimah, Dahlan; Diemroh Ihsan; Mulyadi E. Purnomo; dan Sri Indrawati. (2001). *Developing Students' Reading and Learning Habit Through Acceleration of Reading Comprehension and*

*Study Skills*. Research Report of DCRG-URGE Project.

Madjid, Usman. (2000). "*Peningkatan Kualitas Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah dalam Menyiapkan SDM Pada Otonomi Daerah.*" Makalah yang disajikan dalam Seminar Pendidikan di Sumatera Selatan. Palembang, 5 Juni 2000.

Parera, Daniel, Jos. (1996). *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar*

**Mulyati**, *Pengembangan Draf Buku*

*Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana.

Thoha, Miftah. (1999). "*Desentralisasi Pendidikan*" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. (Nomor 017), 1-7.

Undang Undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah dan Otonomi Daerah.